



Membangkitkan Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Keterampilan Pembuatan Motif Batik dengan Konsep Fraktal

Muhtarom^(*), Sutrisno, Muhammad Saifuddin Zuhri, Duwi Nuvitalia
Universitas PGRI Semarang

Article Info

Article history:

Received : 20 Desember 2020
Revised : 12 Januari 2021
Accepted : 21 Januari 2021

Keywords:

batik motif; covid-19;
entrepreneurship; fractal concept

ABSTRACT

During the Covid-19 pandemic like today, the majority of teenagers who are members of the RT 7 RW 9 Karangtaruna RT 7 RW 9 Kelurahan Gemah Pedurungan Semarang have been laid off and unemployed. This PKM activity aims to provide training for youth Karangtaruna RT 7 RW 9 Kelurahan Gemah Pedurungan Semarang City to have knowledge and skills in batik. The method used to achieve this goal is by training more demonstrations, question and answer and practice as well as mentoring. The training material is presented with more practice than theory, with a ratio of 25% theory and 75% practice. The expertise of the PKM team will be useful in training in batik skills, making batik motifs, making online marketing media implemented to PKM partners. The involvement of experts will be carried out to optimize the results of PKM activities. The results of PKM activities show that the level of understanding of the participants in the understanding of batik theory and business promotion through online media has increased. This is shown by the work produced by the community service participants.

(*) Corresponding Author: muhtarom@upgris.ac.id

How to Cite: Muhtarom, M., Sutrisno, S., Zuhri, M.S., & Nuvitalia, D. (2021). Membangkitkan Kewirausahaan di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Keterampilan Pembuatan Motif Batik dengan Konsep Fraktal. *Pelita: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1): 12-18.

PENDAHULUAN

Keterampilan dan keahlian sangat dibutuhkan terutama pasca pandemic Covid-19. Tanpa punya keahlian khusus sulit untuk bersaing dalam kehidupan sekarang, krisis yang multi dimensional membuat sulitnya kehidupan ini, kurangnya lapangan pekerjaan, banyaknya pengangguran membuat kehidupan semakin kompleks, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang trampil dan berwawasan luas. Dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang trampil guna mencapai. tujuan pembangunan, peranan pendidikan sangatlah penting. Sesuai dengan salah satu tujuan Catur Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat, maka Universitas PGRI Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi mempunyai tanggung jawab dalam upaya pengembangan kemampuan masyarakat.

Pengabdian ini dilakukan kepada mitra sasaran kelompok karangtaruna RT 7 RW 9 Kelurahan Gemah Pedurungan Kota Semarang melalui pelatihan dan pendampingan keterampilan membatik bagi anggota karangtaruna. Batik merupakan salah satu seni budaya Indonesia yang sudah menyatu dengan masyarakat Indonesia sejak beberapa abad lalu. Batik dewasa ini tidak hanya dipakai bangsawan untuk kegiatan yang sifatnya resmi. Seni batik merupakan warisan budaya lokal yang menyimpan pengetahuan serta kearifan lokal yang tinggi nilainya. Dengan kata lain batik adalah kerajinan yang memiliki nilai seni tinggi dan sejak lama telah menjadi bagian dari budaya Indonesia. Batik Indonesia memiliki keragaman motif, corak dan warna, antara satu daerah yang lain memiliki kekhasan yang tidak sama (Kusuma, 2017). Pemilihan kelompok sasaran ini dipandang tepat mengingat situasi dan kondisi banyaknya pengangguran, pendidikan yang rendah, dan tidak mempunyai ketrampilan dan keahlian khusus. Keterampilan membatik bisa dipakai untuk pekerjaan guna menambah penghasilan dan bisa



dimanfaatkan untuk diri sendiri atau keluarga, misalnya untuk hiasan dinding, taplak meja, seprai, sarung bantal, korden dan lainnya.

Hasil wawancara dengan Hadi Pramono selaku Ketua RT 7 RW 9 dan Prasetyo Aji Pamungkas selaku ketua karangtaruna, diperoleh informasi bahwa sebenarnya dahulu pernah ada unit Batik 99 Gemah yang dahulu diresmikan oleh Lurah Gemah (lihat Gambar 1). Namun demikian, sampai saat ini belum ada bentuk nyata dari unit Batik 99 Gemah untuk memberikan pendampingan, pelatihan kepada remaja yang tergabung dalam karangtaruna terkait keterampilan teknik membatik. Adapun proses produksipun juga tidak berjalan sama sekali. Oleh karena itu, melalui program PKM Universitas PGRI Semarang diharapkan remaja karangtaruna memiliki keterampilan untuk menghasilkan batik sebagai ciri khas Kelurahan Gemah dan Kota Semarang.

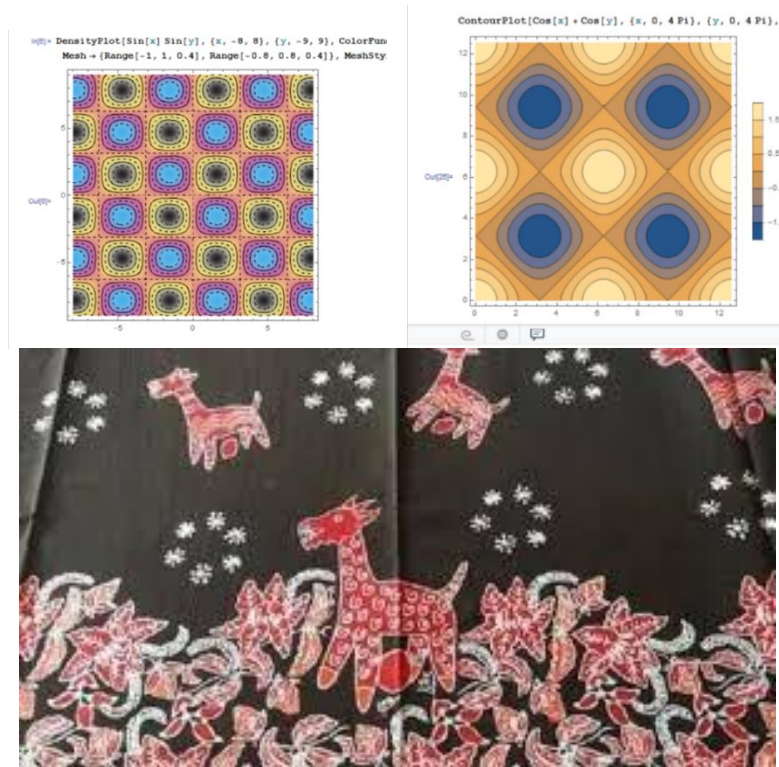


Gambar 1. Peresmian Kelompok Batik 99

Bapak Hadi Pramono dan Prasetyo Aji Pamungkas sebenarnya berkeinginan untuk melatih anggota karangtaruna yang berjumlah 30 orang untuk memiliki keterampilan dalam seni batik. Ini sangat diperlukan karena merupakan salah satu keahlian yang dibutuhkan untuk membuka peluang usaha dan untuk menghidupkan kembali kelompok Batik 99 Gemah. Namun, pihaknya belum memiliki pendanaan dan keahlian yang memadai untuk melatih anggota karangtaruna untuk memiliki keterampilan seni batik. Disisi lain, motif atau corak batik merupakan bagian yang penting dalam batik. Motif batik yang ada sekarang kebanyakan bersifat baku atau tetap, begitu pula pemilihan ornamen-ornamen yang dituangkan dalam suatu motif batik. Oleh karena itu, akan dilakukan pembuatan motif batik menggunakan aplikasi teori Graph, Geometri Fraktal, dan penggunaan software Mathematica untuk membuat motif batik. Dengan demikian, ada sinergi perguruan tinggi dengan masyarakat untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya alam melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa sebagaimana tertuang dalam pasal 12 dari UU RI Nomor 6 Tahun 2014.

Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian PKM di wilayah mitra, ditemukan permasalahan utama yang harus segera diselesaikan dan dilaksanakan, yaitu perlunya pelatihan dan pendampingan bagi anggota karangtaruna RT 7 RW 9 sehingga memiliki keterampilan seni batik dan dapat membuat motif batik yang menarik menggunakan software Mathematica. Setelah dimiliki keterampilan membatik, kegiatan PKM kedepan diarahkan dalam pengembangan usaha dan dilatihkan kemampuan entrepreneurship bagi remaja karangtaruna dan promosi usaha menggunakan media sosial.

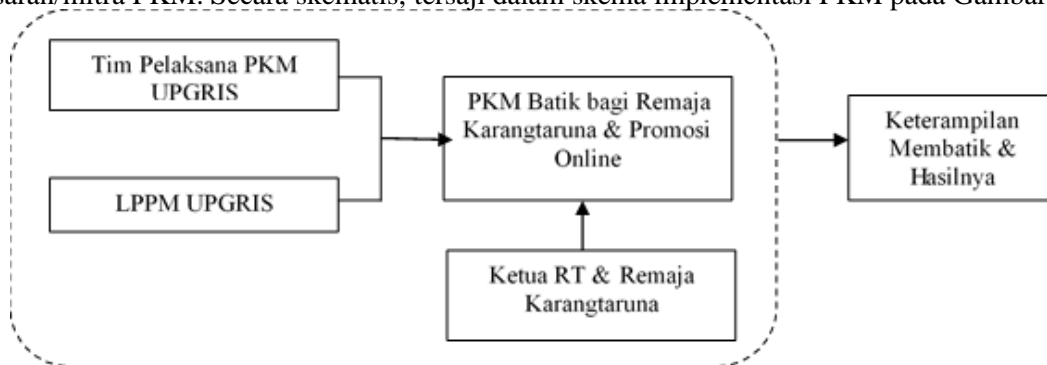
Berdasarkan hasil observasi tim pengabdian PKM di wilayah mitra, ditemukan permasalahan utama yang harus segera diselesaikan dan dilaksanakan. Permasalahan yang mendesak untuk segera ditangani adalah pelatihan dan pendampingan keterampilan seni membatik bagi anggota karangtaruna RT 7 RW 9 Kelurahan Gemah Pedurungan Semarang dan pembuatan motif-motif batik yang memadukan unsur matematika. Pembuatan motif batik akan dilaksanakan menggunakan aplikasi teori Graph, Geometri Fraktal, dan penggunaan software mathematica untuk membuat motif tenun (lihat Gambar 2). Juga memiliki pemahaman dalam penggunaan media sosial sebagai sarana promosi secara online.



Gambar 2. Contoh Motif Batik yang dibuat Tim Pengabd PKM

METODE

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini merupakan kolaborasi dari tiga pihak yang bekerjasama untuk menyelesaikan masalah. Pihak pertama adalah tim dosen pelaksana PKM Universitas PGRI Semarang sebagai pemrakarsa dan pelaksana Program; pihak kedua adalah LPPM Universitas PGRI Semarang yang berperan sebagai penyandang dana; dan pihak ketiga adalah Ketua RT dan Ketua Karangtaruna sebagai pihak sasaran/mitra PKM. Secara skematis, tersaji dalam skema implementasi PKM pada Gambar 3.



Gambar 3. Implementasi PKM

Pelatihan dan pendampingan kepada remaja karangtaruna RT 7 RW 9 Gemah Pedurungan Semarang, diharapkan memberikan kemampuan teknis terhadap mitra yaitu kemampuan dalam hal: (1) remaja karangtaruna RT 7 RW 9 Gemah mau dan mampu memahami materi yang disampaikan guna mengembangkan pola pikir dan wawasan untuk mendukung peningkatan keterampilan membatik, serta (2) remaja karangtaruna RT 7 RW 9 Gemah mampu mengaplikasikan teori yang telah disampaikan untuk membuat batik yang baik dan layak jual.



Tabel 1. Materi dan Metode Pelatihan

Materi	Metode	Keterangan
1. Pengenalan alat-alat untuk membatik	Demonstrasi,	25% teori
2. Pengetahuan tentang teknik membatik	tanya jawab,	75% praktek dan
3. Penggunaan software Mathematica untuk membuat motif batik.	dan praktek	pendampingan
4. Praktek membatik oleh remaja karangtaruna		
5. Pembuatan dan teknik promosi usaha di media sosial.		

Remaja karangtaruna RT 7 RW 9 Gemah Pedurungan Semarang yang telah mendapatkan pelatihan tersebut selanjutnya harus mengembangkan ketrampilannya secara mandiri. Dengan demikian kebutuhan karangtaruna untuk memiliki daya saing untuk meningkatkan kinerjanya akan tercapai. Langkah-langkah pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah:

1. Perencanaan

Bekerjasama dengan pihak RT dan ketua karangtaruna menyusun perencanaan pelaksanaan pelatihan meliputi penentuan jadwal, tempat pelatihan, agenda, tenaga pelatih dan pendamping.

2. Pelaksanaan

Pemberian pelatihan dilakukan oleh tim PKM. Mitra PKM bertugas menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelatihan termasuk sumber listrik, tempat, meja dan kursi demi lancarnya kegiatan pelatihan. Alat dan bahan akan disediakan oleh tim PKM. Dalam pelatihan ini lebih banyak demonstrasi, tanya jawab, dan praktek serta pendampingan. Materi pelatihan disajikan dengan lebih banyak praktek dan teori, dengan rasio perbandingan 25% teori dan 75% praktek dan pendampingan yang tersaji pada Tabel 1.

3. Evaluasi

Proses evaluasi pelatihan dilakukan terhadap mitra oleh tim PKM. Teknik evaluasi hasil program PKM dilakukan dengan penilaian hasil kerja praktek, yaitu hasil kerja dalam membuat motif batik, keterampilan membatik dan adanya media sosial sebagai sarana promosi usaha.

Program ini dilaksanakan bersama oleh tim dosen pengusul dengan mitra PKM dengan dukungan dana penuh dari LPPM Universitas PGRI Semarang. Peran serta dari Ketua RT dan Ketua Karangtaruna akan semakin mengokohkan terwujudnya tujuan dari pelaksanaan PKM ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian “PKM bagi Remaja Karang Taruna RT. 7 RW. 9 Kelurahan Gemah” diikuti sebanyak 16 peserta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara daring selama 3 hari. Peserta pelatihan antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal pelatihan hingga hari ketiga pelatihan, semua peserta mengikuti dan melakukan praktek membatik dengan penuh antusias. Permasalahan utama yang diselesaikan melalui kegiatan PKM, yaitu pelatihan dan pendampingan bagi anggota karangtaruna RT 7 RW 9 sehingga memiliki keterampilan seni batik dan dapat membuat motif batik yang menarik menggunakan software Mathematica. Setelah dimiliki keterampilan membatik, kegiatan PKM kedepan diarahkan dalam pengembangan usaha dan dilatihkan kemampuan entrepreneurship bagi remaja karangtaruna dan promosi usaha menggunakan media sosial.

Kegiatan ini secara umum terdiri dari 2 sesi yaitu penyampaian materi tentang pemahaman tentang keterampilan membatik, cara membuat motif batik, kewirausahaan dan promosi online menggunakan media sosial. Sesi kedua adalah pendampingan oleh fasilitator kepada peserta dalam membuat dan menggunakan canting dalam keterampilan membatik. Pada sesi pertama, dipaparkan pengenalan alat-alat untuk membatik, pengetahuan tentang teknik membatik, penggunaan software Mathematica untuk membuat motif batik, kewirausahaan bagi



remaja di masa pandemi Covid-19, dan teknik promosi usaha di media sosial. Dari materi yang diberikan, peserta memahami bahwa batik merupakan warisan leluhur dan batik juga dapat memberikan peluang usaha yang menarik bagi remaja sehingga ke depannya diharapkan dibentuk wirausaha-wirausaha muda. Promosi juga menjadi bagian penting dalam kewirausahaan, sehingga penggunaan media sosial sebagai media promosi menjadi kebutuhan yang sangat mendesak. Diperoleh pemahaman bahwa media yang dapat digunakan adalah WAG, Facebook, Twitter, dan yang paling banyak digunakan adalah Instagram (IG). Kegiatan ini terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh TIM PKM UPGRIS

Kemudian pada sesi kedua, kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan mencanting, pewarnaan, penguncian warna dan pelorotan warna serta pengeringan kain batik. Materi disampaikan dengan model pemaparan dan tahapan memandu oleh fasilitator sehingga peserta benar-benar memahami, mampu, dan dapat membuat serta menggunakan canting untuk membuat & melakukan teknik pewarnaan (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Proses Menggambar Motif dan Mencanting

Fasilitator membimbing melakukan pewarnaan dan penguncian warna/water glass. Pada tahap ini fasilitator memandu setiap peserta untuk dapat praktek secara langsung dalam melakukan pewarnaan dan penguncian warna/water glass. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh fasilitator selama pelatihan. Gambar 6 menunjukkan contoh-contoh hasil kerja dari peserta selama kegiatan pelatihan pewarnaan dan penguncian warna/water glass.

Fasilitator juga membimbing melakukan pelorotan warna, pengeringan dan display hasil membuat batik. Pada tahap ini fasilitator memandu setiap peserta untuk dapat praktek secara langsung dalam melakukan pelorotan warna dan pengeringan. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta sangat antusias dan dapat mengikuti instruksi yang diberikan oleh fasilitator selama



pelatihan. Gambar 7 menunjukkan contoh-contoh hasil kerja dari peserta selama kegiatan pelatihan pelorotan warna, pengeringan dan display hasil membatik.

Kegiatan pelatihan ini dapat berjalan dengan lancar. Hal ini disebabkan adanya faktor yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian. Hal-hal yang mendukung berjalannya kegiatan pengabdian ini dapat diidentifikasi diantaranya antusiasme para peserta pelatihan. Faktor yang mendukung kegiatan adalah antusiasme peserta. Antusiasme dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang muncul ketika pelaksanaan penyajian materi dan praktek membatik.



Gambar 6. Hasil Kerja Peserta Pelatihan dan Pewarnaan



Gambar 7. Pelorotan Warna dan Hasil Membatik

Mitra dalam hal ini Ketua RT dan Ketua Karang Taruna RT 7 RW 9 berperan sebagai subjek yang akan melakukan perbaikan dalam menyelesaikan persoalan yang terkait metode pelatihan produksi, dan pendampingan dalam keterampilan membatik, sehingga mitra memiliki peran penting dalam program ini karena metode tersebut merupakan indikator keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat ini. Pihak mitra telah menyiapkan sarana dan prasarana pelatihan yang mendukung pelaksanaan PKM bagi Remaja Karang Taruna RT 7 RW 9 Kelurahan Gemah. Luaran dari program ini berupa suatu keterampilan dalam membatik yang akan disusun artikel hasil kegiatan PKM yang telah siap untuk dipublikasikan dalam Jurnal Ilmiah Nasional.



PENUTUP

Hasil kegiatan PKM menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta pengabdian pemahaman teori membatik dan promosi usaha melalui media online telah meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan karya yang dihasilkan dari peserta pengabdian. Perlu dukungan dari berbagai instansi terkait untuk meningkatkan kemampuan wirausaha masyarakat gemah, khususnya dalam usaha batiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Kusuma, P. D. (2017). Fibrous Root Model in Batik Pattern Generation. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 95(14).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.